

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan ringkas yang berisi informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang diberikan oleh pemilik. Salah satu jenis laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi (Ujiyantho dan Pramuka, 2007) dalam Putri dan Yuyetta (2013). Dalam laporan keuangan, laba akuntansi dianggap sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Perilaku mengatur laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen ini dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Schipper (1989) dalam Wiryadi dan Sabrina (2013) manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses. Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer (agen) dan pemilik perusahaan (principal) yang dikarenakan adanya asimetri informasi.

Menurut Anthony dan Govindarajan (2001) dalam Wiryadi dan Sabrina (2013) menyatakan bahwa kondisi asimetri informasi muncul dalam teori

keagenan (*agency theory*), yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen (manajer/bawahan) untuk mengatur perusahaan yang dimiliki. Prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen, prinsipal tidak pernah tahu pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan, situasi ini disebut sebagai asimetri informasi.

Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behavior* yang dipengaruhi adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik prinsipal maupun agen mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing, sehingga pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi pemilik. Manajemen juga mempunyai keinginan untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pemegang saham mempunyai keinginan untuk meningkatkan kekayaannya dalam Fitria (2013).

Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukannya Gumanti (2000) dalam Indriani (2010) dalam Wiryadi dan Sabrina (2013). Tindakan manajemen laba tersebut dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk mengambil keputusan, karena manajemen laba

merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan.

Angka laba yang tersedia pada laporan keuangan selain memberikan informasi mengenai laba juga mempengaruhi pemakai informasi dalam pengambilan keputusan mengenai perusahaan, baik keputusan investasi maupun keputusan kredit. Informasi laba merupakan bagian dari laporan keuangan yang sering menjadi target rekayasa melalui tindakan yang mementingkan kepentingan sendiri (*opportunistic*) manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam Putri dan Yuyetta (2013).

Terjadinya manajemen laba selain karena tindakan manajemen yang *opportunistic*, juga disebabkan karena kurangnya pengawasan dan control pada perusahaan. Sikap *opportunistic* atau efisiensi manajer dalam melakukan manajemen laba dapat dilihat dari kebijakan atau metoda-metoda yang digunakannya. Sistem atau metoda akuntansi yang dipilih untuk digunakan oleh manajer bisa berimplikasi terhadap besar kecilnya nilai penjualan dan pengakuan biayanya (Rustan, 2007) dalam Kusumawardhani (2012).

Perilaku manajemen laba dapat dimaksimalkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara prinsipal dan agen. Pertama dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (Jensen dan Meckling 1976) dalam Kusumawardhani (2012), sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh institusional.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005) dalam Putrid dan Yuyetta (2013). Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Boediono (2005) dalam Fitria (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metoda akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Melalui mekanisme kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya manusia oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba.

Selain kepemilikan institusional dan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dari pada perusahaan besar. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sedangkan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga perusahaan

tersebut akan melaporkan kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007) dalam Fitria (2015).

Reputasi auditor sering digunakan sebagai proksi dari kualitas audit, namun demikian dalam banyak penelitian kompetensi dan indeoendensi masih jarang digunakan untuk melihat seberapa besar kualitas audit secara aktual (Ruiz Barbadillo et, 2004) dalam Setyarno (2006) dalam Setiawan dan Siska (2013). Reputasi auditor didasarkan pada jasa kepercayaan pemakai jasa auditor bahwa auditor memiliki kekuatan monitoring yang secara umum tidak dapat diamati.

De Angelo (1981) dalam Setyarno (2006) dalam Setiawan dan Siska (2013) menyatakan bahwa auditor skala besar memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada auditor skala kecil. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi resiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan masalah *going concern* kliennya.

Penelitian ini berfokus pada struktur kepemilikan suatu perusahaan dalam meminimalisir praktik manajemen laba, oleh karena itu penelitian ini mengacu pada penelitian Rajagopel et al (1999) dalam Putrid dan Yuyetta (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Guna dan Herawaty (2010) dalam Fitria

(2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Halim *et al.* (2005) dalam Fitria (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryaman (2008) dalam Fitria (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perusahaan yang berukuran besar memiliki basis yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan public dibandingkan perusahaan kecil. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian Aryani (2007) dalam Setiawan dan Siska (2013) yang mendapatkan hasil reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian terdahulu dinyatakan bahwa reputasi auditor mulai diragukan, terutama setelah terjadi skandal akuntansi berskala dunia, seperti Enron dan World Com pada awal tahun 2000 yang menyebabkan ditutunya 1 dari 5 KAP terbesar di dunia (*The Big 5*) yaitu KAP Arthur Andersen. Hal ini juga berdampak pada auditor yang ada di Indonesia, sehingga kepercayaan public mulai berkurang terhadap kinerja auditor. Hal ini membuat reputasi auditor cenderung setara dan tidak ada keistimewaan untuk auditor-auditor tertentu, sehingga hal ini tidak

berpengaruh terhadap indikasi manajemen laba yang ada di perusahaan yang mereka audit.

Penelitian mengenai struktur kepemilikan terhadap manajemen laba memunculkan hasil yang beranekaragam sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Putri dan Yuyetta (2013). Penelitian ini terdapat beberapa perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan dan reputasi auditor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba” (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan istitusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
2. Untuk menegetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitan ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Kreditor

Sebagai stakeholder dari perusahaan public yakni bermanfaat memberikan informasi pengaruh tingkat manajemen laba sehingga dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

2. Bagi Perusahaan

Dalam hal ini manajemen perusahaan manufaktur, yaitu memberikan masukan, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang handal dan terbatas dari kecurangan akuntansi.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan, maka membahas mengenai pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA. Bab ini akan menguraikan mengenai tinjauan teoritis mengenai struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor terhadap manajemen laba. Selain itu juga dipaparkan mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi **operasional, dan metode analisis data.**

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN. Bab ini mencakup tentang gambaran umum penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan tentang hasil analisis data.

BAB V PENUTUP. Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran.